

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, AUDIT *FEE*,  
*DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ANJANI AFIANA PUTRI**  
**2017310577**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2022**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Anjani Afiana Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Mei 1999  
N.I.M : 2017310577  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Audit *Fee*,  
*Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor  
Akuntan Publik di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : .....

**(Indah Hapsari, S.Ak., M.A.)**

**NIDN: 0718128702**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

**(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)**

**NIDN : 0716067802**

# ***THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCE, AUDITOR COMPETENCY, AUDIT FEE, DUE PROFESSIONAL CARE ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING OFFICES IN SURABAYA***

**ANJANI AFIANA PUTRI**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

[2017310577@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310577@students.perbanas.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of auditor independence, auditor competency, audit fee, due professional care on audit quality in public accounting offices in Surabaya. This study uses 50 data with respondents as external auditors work at public accounting office in the Surabaya city. This research includes quantitative research with primary data types. Data collection using a questionnaire with Likert scale. Data analysis was performed using multiple linear regression method with IBM Statistics 24 version software. The results of this study indicate that auditor competence has a significant effect on audit assessment. Meanwhile, auditor independence, audit fee and due professional care auditor have no significant effect on audit assessment*

**Keywords :** *auditor independence, auditor competency, audit fee, due professional care, audit quality.*

## **PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik harus memiliki kepribadian yang jujur dan adil dalam membuat sebuah penilaian (Zamzami et al., 2017). Melalui akuntan publik, para pengguna laporan keuangan dapat mempercayakan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk segala laporan dan keputusan yang dibuat untuk kemajuan dan untuk tercapainya tujuan sebuah perusahaan (Soares, 2021). Menurut Rama Arung (2020, p. 384), auditor dituntut untuk bekerja dan memberikan nilai yang dapat dipertanggung jawabkan dan segala sesuatunya tidak boleh memihak suatu pihak. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya memberikan opini yang objektif dan memberi keyakinan atas keefektifan pengendalian yang tentu juga didasari oleh standar Akuntansi yang telah ditentukan

yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi (IAPI).

Selama ini sudah ada kecurangan atau fraud yang terjadi di sekitar profesi akuntansi, termasuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak auditor. Soares (2021) menyatakan bahwa dalam membuat keputusannya masih ada kasus dimana auditor melakukan tidak sewajarnya, yg membuat masyarakat menjadi kurang percaya terhadap auditor. Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan mengharapkan seorang auditor harus sesuai dengan prinsip akuntansi dan prinsip audit yang baik sebagai auditor seperti bertanggung jawab, memiliki integritas dan objektivitas sebagai auditor agar suatu perusahaan mencapai tujuan perusahaannya dan suatu perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian akibat keteledoran seorang auditor atau kurang andalnya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit

perusahaan tersebut (Megayani, 2020).

Fenomena pada menurunnya kualitas audit seperti di daerah Surabaya, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) beberapa akuntan public seperti organisasi KAP yang terdiri dari beberapa orang (Deloitte Indonesia) mencocokkan opini yang wajar tanpa pengecualian. Hal ini menjadikan perusahaan tersebut dapat melakukan kredit terhadap suatu bank di Surabaya dan menerbitkan utang jangka menengah. Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh OJK memberikan hasil bahwa SNP Finance ditemukan bahwa adanya perbedaan pada laporan perusahaan ditemukan ketidak sinkronan dengan keadaan pada yang sesungguhnya (Kemenkeu, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa PT SNP Finance memang sengaja untuk melakukan kecurangan agar mendapat suatu keuntungan. Hal ini menunjukkan independensi seorang auditor yang buruk akibatnya menghasilkan kualitas audit yang buruk juga. Perusahaan itu juga mendapat keuntungan dengan menggunakan kredit kepada 5 bank yang berbeda-beda. Hal ini sangat merugikan banyak pihak. Oleh karena itu Wijayanto (2017) menyatakan bahwa seorang auditor diharapkan untuk menghasilkan laporan audit yang tidak menyimpang atau memihak suatu pihak dan melakukan penelitian yang tidak andal.

Independensi merupakan sikap mental seorang auditor bagaimana dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit dengan benar tanpa melakukan hal-hal yang melanggar dari prinsip audit atau standar auditor yang telah ditetapkan, seorang auditor juga harus memiliki sikap yang percaya diri dan tidak mudah untuk tergoyahkan apalagi dalam menyangkut untuk kepentingan - kepentingan perusahaan yang akan di audit (Sutandi & Devi, 2019). Independensi auditor juga harus memiliki auditor yang dapat memberikan hasil dari laporan audit yang nyata dan tidak direayasa agar masyarakat dapat percaya kepada setiap auditor yang menjalankan tugasnya, jika terlihat

independensi seorang auditor baik maka kualitas audit sendirinya juga akan berdampak positif dan kedepannya masyarakat akan percaya pada kualitas auditor itu sendiri (Stefani F & Biri, 2019).

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap auditor untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang auditing berdasarkan atas latar belakang pendidikan dan banyaknya pengalaman yang telah dimiliki (Laras, 2018). Gunur (2020) menyatakan bahwa seorang auditor yang memaksimalkan pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti pelatihan bagi auditor mampu meningkatkan keakuratan audit. Auditor harus mempunyai suatu kompetensi, yang mana standar umum pertama IAI (2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Kemahiran yang diperlukan auditor dalam kompetensi juga seperti dalam mengerjakan pekerjaannya seorang auditor mengerjakan dengan benar, cepat, mudah dan teliti untuk tidak melakukan kesalahan agar dapat dikatakan sebagai seorang auditor yang kompeten (Nisrina Haviah, 2018). Temuan yang ditemukan oleh Gunur (2020), Laras (2018), dan Haviah (2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sari (2019) menyatakan bahwa audit fee yaitu imbalan yang diberikan atas jasa yang telah dilakukan oleh akuntan publik yang disebabkan oleh proses audit yang dilakukannya. Jumlah audit fee bermacam-macam yang dipengaruhi oleh tingkat keahlian akuntan, jenis jasa yang diberikan dan struktur biaya KAP (Andriani, 2018). Soares (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil pengujian

yang dilakukan oleh Sari (2019), Andriani (2018) dimana fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Megayani (2020) menyatakan bahwa syarat dari diri auditor adalah *due professional care*. Seorang auditor yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam menjalankan audit. Untuk berfikir kritis merupakan hal penting dalam kemahiran seorang auditor. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor adalah berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit (Marwa, 2019). Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras. Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi tolak ukur keahlian seseorang, melainkan juga kompetensi dan pengalaman yang dapat juga mempengaruhinya. Oleh sebab itu, seorang auditor harus mampu menerapkan konsep *due professional care* di dalam diri dan pekerjaannya (Putu, 2017).

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Planned Behavior Theory***

Sikap manusia (*human behavior*) merupakan respon hasil terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan pada hasil tersebut menunjukkan sikap yang sebenarnya pada seorang individu (Ajzen, 2005). Dalam hasil tersebut seorang individu bertanggung jawab atas hasil tersebut. Teori ini menghubungkan antara keyakinan dan perilaku dimana sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi pengendalian perilaku bersama-sama membentuk niat perilaku individu dan perilaku itu sendiri (Schifter dan Ajzen, 1985). Teori ini diduga mampu memprediksi niat perilaku manusia. Teori ini juga menambahkan persepsi pengendalian perilaku sehingga mampu menjelaskan hubungan antara niat

berperilaku dan perilaku aktual. Ada tiga hal yang membentuk perilaku seseorang, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dan norma subyektif (*subjective norm*).

### **Kualitas Audit**

Deis & Groux (1992) menerangkan bahwa kualitas audit adalah dimana probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Deis dan Groux (1992) seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka akan menghasilkan audit yang baik karena akan menemukan dan melaporkan kekeliruan yang ada pada laporan keuangan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

### **Independensi Auditor**

Terdapat dua komponen pada independensi yang ada di IAPI (2020) dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, yaitu:

#### **1. Independensi dalam pemikiran**

Seorang auditor yang baik tidak akan terpengaruh terhadap tekanan atau mementingkan kepentingan pribadi dan suatu pihak tertentu. Seorang auditor dapat mempertimbangkan profesionalnya agar bertindak tegas secara integritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

#### **2. Independensi dalam penampilan**

Penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, kemungkinan akan menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari Kantor, atau anggota tim audit telah dikompromikan.

Seseorang auditor dalam melaksanakan proses audit hendak memperoleh keyakinan dari klien serta para pengguna laporan keuangan buat meyakinkan kewajaran dari laporan keuangan yang disusun industri. Hingga dari itu, dalam membagikan opini menimpa kewajaran laporan keuangan auditor wajib berlagak independen terhadap kepentingan klien, kepentingan pemakai laporan keuangan, ataupun kepentingan auditor sendiri.

### **Kompetensi Auditor**

Gunur (2020) mengutarakan bahwa kompetensi adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik. Kompetensi didapat dari pelatihan khusus yang dilakukan oleh seorang auditor, jika tidak memiliki keahlian dan dasar untuk pelatihan khusus maka auditor tersebut tidak memiliki kemampuan yang profesional. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Maka dari itu kompetensi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh auditor sebagai disiplin ilmu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan secara tepat (Sutandi, 2019). Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku (IAPI, 2018). Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu.

### **Audit Fee**

Sari (2019) mengutarakan bahwa Fee audit adalah sumber pendapatan bagi seorang akuntan publik dan merupakan salah satu masalah yang dilematis. Auditor harus bersikap independen dalam memberikan opininya tapi disisi lain

auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien. Seorang auditor yang mendapatkan fee dari kliennya harus melakukan apa yang diinginkan oleh klien tersebut, namun seorang auditor harus sesuai dengan struktur KAP yang ada dan laporan hasil audit harus bisa dipertanggungjawabkan secara hukum, jika ada klien yang menetapkan imbalan sangat besar, namun dengan permintaan yang melenceng, sebaiknya seorang auditor tersebut bisa melokak untuk mendapatkan fee audit tersebut.

### ***Due Professional Care***

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk memiliki tingkat keterampilan yang umum dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar (IAI, 2011). SA Seksi (110 No. 04) mendefinisikan bahwa due professional care sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Independensi auditor ialah salah satu perilaku yang wajib dipunyai oleh auditor supaya menciptakan audit yang bermutu. Hasil yang audit yang bermutu bisa mempermudah pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Bila auditor kehabisan independensinya, hingga laporan hasil audit tidak cocok dengan realitas yang terdapat sehingga tidak bisa digunakan selaku bawah pengambilan keputusan (Al-Kaddash, 2013). Semakin tinggi

independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Laras (2018) mengutarakan bahwa kompetensi auditor merupakan keahlian auditor buat mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan audit sehingga auditor bisa melaksanakan audit dengan cermat, teliti, intuitif, serta obyektif. Oleh sebab itu, bisa dimengerti kalau audit wajib dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis lumayan selaku auditor. Kompetensi pula ialah pengetahuan, keahlian, serta keahlian yang berhubungan dengan pekerjaan, dan keahlian yang diperlukan buat pekerjaan-pekerjaan non- rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing juga kerap diukur dengan pengalaman yang dipunyai oleh seseorang auditor.

### **Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Yanti & Wijaya (2020) mengemukakan jika *fee* audit mempengaruhi positif serta signifikan

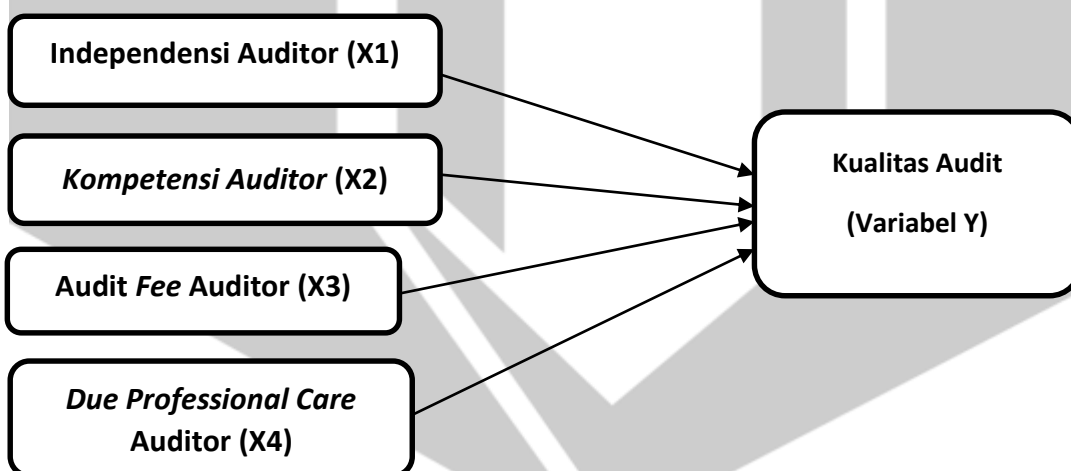
terhadap mutu audit. Terus menjadi besar *fee* audit yang diberikan oleh klien, hingga hendak terus menjadi luas prosedur audit yang dicoba audit yang berakibat kepada mutu audit yang dihasilkan juga besar, sehingga *fee* audit mempengaruhi positif serta signifikan terhadap mutu audit (Hai Phan, 2019).

### **Pengaruh *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit**

*Due professional care* berarti keahlian lebih yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam SA Seksi 110 No. 04 menjelaskan bahwa keahlian lebih tersebut yaitu berpikir kritis terhadap temuan audit. Akuntan publik membutuhkan kecermatan yang mencukupi dalam proses penerapan audit buat menciptakan mutu audit yang lebih baik dan menjauhi salah saji material, kecurangan, kesalahan yang disengaja, kelalaian, konflik kepentingan dan penyimpangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Megayani (2020) dan Soares (2021) menyatakan bahwa *due professional care* berdampak secara positif terhadap kualitas audit. Semakin bagus tingkat *due professional care* maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior atau auditor berpengalaman yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya yang berjumlah 47 KAP. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Teknik Probability Sampling. Probability Sampling dengan metode simple random sampling, merupakan pemilihan anggota yang dilakukan secara acak yakni pengambilan sampel memiliki peluang yang sama untuk setiap anggota dari populasi, yaitu semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi oleh auditor senior atau auditor yang sudah berpengalaman yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Kuesioner juga dilengkapi dengan surat izin dan penjelasan terkait dengan tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) auditor senior atau auditor berpengalaman dalam KAP atau penugasan KAP, (2) responden pernah bekerja sebagai auditor selama 3 tahun. Data yang diperoleh langsung diharapkan dapat benar-benar mempresentasikan keadaan yang terjadi di tempat pengambilan sampel.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yang terdiri atas kualitas audit, serta variabel independen (X) yang terdiri atas

independensi auditor ( $X_1$ ), Kompetensi Auditor ( $X_2$ ), audit *fee* auditor ( $X_3$ ), *due professional care* auditor ( $X_4$ )

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Kualitas Audit (Y)**

Menurut Al-Kaddash (2013) kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Diukur dengan skala Likert dengan rentang nilai 1 = Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 = Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator pernyataan kualitas audit yakni: melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

#### **Independensi Auditor ( $X_1$ )**

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya (Al-Kaddash, 2013). Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur variabel independensi auditor. Skala Likert yang digunakan oleh peneliti dimodifikasi dengan rentang nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator pernyataan independensi yakni: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien.

#### **Kompetensi Auditor ( $X_2$ )**

Kompetensi dalam Standar Umum Pertama (SA seksi 150 SPAP 2012) menerangkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis



yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 SPAP 2012) menyebutkan juga dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran professionalnya dengan cermat dan seksama. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur Pengalaman Audit dengan rentang nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator pernyataan kompetensi yakni: pengetahuan dan pengalaman.

### **Fee Audit (X<sub>3</sub>)**

Audit *fee* merupakan imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diterima dari klien untuk memperoleh perikatan dari klien. Variabel diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner (Wahyudin, 2012). Indikator pernyataan audit fee yakni: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, upaya yang diberikan, besarnya KAP. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur Pengalaman Audit dengan rentang nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator pernyataan audit fee yakni: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, upaya yang diberikan, besarnya KAP.

### **Due professional care Auditor (X<sub>4</sub>)**

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), bahwa kecermatan dan kesekasamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor yang berpikir kritis pada bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan

maupun kecurangan (fraud). Indikator pernyataan *due professional care* yakni: sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur Pengalaman Audit dengan rentang nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator pernyataan *due professional care* yakni: sikap skeptis dan keyakinan yang memadai.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Variabel yang diukur dalam kuisisioner meliputi tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, dan kompleksitas tugas. Kuisisioner terdiri dari beberapa pernyataan yang menggunakan skala *Likert* dengan alternatif empat jawaban. Pada penelitian ini dilakukan modifikasi terhadap rentang nilai skala *Likert* untuk menghindari biasanya data yang disebabkan oleh sikap responden yang ragu-ragu terhadap jawaban yang dipilih.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila persyaratan pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut. Dikatakan jika pada hasil *Tabel correlation* memperlihatkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator adalah lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Uji Reliabilitas dipergunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 ( $X > 0,6$ ).

## Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS yang meliputi langkah-langkah berikut, yaitu analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik (Uji normalitas, multikolinieritas, linearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis (Uji F, uji  $R^2$ , uji t). Model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

a = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = independensi auditor

$X_2$  = kompetensi auditor

$X_3$  = fee audit

$X_4$  = due professional care auditor

E = error

## Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas setelah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,61233725
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,065
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 \geq 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa residual

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Gambaran Subyek Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan, terdapat 50 auditor yang bersedia menjadi responden dengan total 50 kuesioner yang disebar dan sebanyak 50 kuesioner yang kembali. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner/angket) yang disebar dengan mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada tanggal 25 November 2021 sampai dengan 17 Desember 2021. Peneliti menyebarkan sebanyak 50 kuesioner pada 11 Kantor Akuntan Publik yang bersedia berpartisipasi dari total 47 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya yang tercatat pada *directory* IAPI 2020. Peneliti juga membuat dan menyebarkan *google form* pada tanggal 25 November 2021 dan mendapatkan 1 responden.

terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk dilakukan pengujian yang lebih lanjut.

## Uji Linieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Linearity	Keterangan
Independensi Auditor	0,690	Linier
Kompetensi Auditor	0,069	Linier
<i>Fee</i> Audit	0,168	Linier
<i>Due professional care</i>	0,371	Linier

Berdasarkan hasil pengujian linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk semua variabel independen (independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit dan *due*

*professional care*) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan linier.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(Constant)	4,087	0,070
Independensi Auditor	0,016	0,676
Kompetensi Auditor	0,015	0,905
<i>Fee</i> Audit	-0,051	0,644
<i>Due professional care</i>	0,090	0,525

Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji glejser yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen  $> 0,05$  sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi Auditor	0,860	1,163
Kompetensi Auditor	0,446	2,240
<i>Fee</i> Audit	0,665	1,504
<i>Due professional care</i>	0,466	2,147

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tollerance* dari seluruh variabel independen masing-masing menunjukkan nilai  $> 0,1$  yaitu 0,860 (independensi auditor), 0,446 (kompetensi auditor), 0,665 (*fee* audit), dan 0,466 (*due professional care*). Selain itu masing-masing variabel independen juga

menunjukkan nilai VIF  $< 10$  yaitu sebesar 1,163 (independensi auditor), 2,240 (kompetensi auditor), 1,504 (*fee* audit), dan 2,147 (*due professional care*). maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah ditentukan terbebas dari asumsi multikolinearitaas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,047	5,113		1,574	0,123
	Independensi Auditor	0,148	0,119	0,134	1,244	0,220
	Kompetensi Auditor	0,674	0,218	0,484	3,095	0,007
	<i>Fee</i> Audit	0,104	0,181	0,071	0,574	0,569
	<i>Due professional care</i>	0,332	0,244	0,212	1,361	0,180

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 8,047 + 0,148 IA + 0,674 KO + 0,104 FA + 0,332 DPC + e$$

Persamaan hasil regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 8,047; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap bernilai 0, maka nilai dari kualitas audit adalah sebesar 8,047.
- Koefisien regresi independensi auditor (IA) sebesar 0,148; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independensi auditor bertambah satu satuan maka nilai kualitas audit akan menurun sebesar 0,148 atau 15%.

- Koefisien regresi kompetensi auditor (KA) sebesar 0,674; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi auditor bertambah satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,674 atau 67%.
- Koefisien regresi *fee* audit (FA) sebesar 0,104; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *fee* audit bertambah satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,104 atau 10%.
- Koefisien regresi *due professional care* (DPC) sebesar 0,332; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *due professional care* bertambah satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,332 atau 33%.

## Uji Hipotesis

### Uji F

**Tabel 6 Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318,157	4	79,539	10,627	,024 <sup>b</sup>
	Residual	336,823	45	7,485		
	Total	654,980	49			

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,53 dengan nilai signifikansi  $0,024 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model regresi fit (baik) dan secara simultan

signifikan menjadi penjelas terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit dan *due professional care* dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel kualitas audit.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 <sup>a</sup>	0,486	0,440	2,736

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,440 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 44%. Hal ini berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 44% dan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Uji t

**Tabel 8 Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,574	0,123
Independensi Auditor	1,244	0,220
Kompetensi Auditor	3,095	0,003
Fee Audit	0,574	0,569
<i>Due professional care</i>	1,361	0,180

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel independensi auditor memiliki nilai t sebesar 1,244 dengan signifikansi 0,220 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, dengan kata lain independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel kompetensi auditor memiliki nilai t sebesar 3,095 dengan signifikansi 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, dengan kata lain kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel fee audit memiliki nilai t sebesar 0,574 dengan signifikansi 0,569 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, dengan kata lain fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel *Due professional care* memiliki nilai t sebesar 1,361 dengan signifikansi 0,180 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak, dengan kata lain *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel independen yang terkait dengan hasil penelitian ini:

### 1. Pengaruh Independensi Akuntansi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh dari sikap skeptis auditor tersebut, tergantung dari niat auditor tersebut untuk melakukan sesuatu untuk menghasilkan audit jadi tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam kondisi adanya sikap independen dari auditor yang melakukan pemeriksaan audit terkadang cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional sesuai dengan arahan atasan atau entitas. Seorang auditor yang melakukan sikap independen terkadang cenderung akan mencari jalan aman dan cenderung bersifat disfungsi.

Menurut *planned behavior theory*, intensi mempunyai fungsi terdiri dari tiga determinan dasar, dan salah satu determinan yang berpengaruh dalam independensi adalah sikap berperilaku (*attitude*). Sikap berperilaku merupakan dasar dalam pembentukan intensi. Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang objek sikap dapat juga berupa opini individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut, demikian juga sebaliknya.

## **2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan semakin baik tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan. baik kemauan individu maupun bukan kemauan dari individu tersebut.

Semakin kaya pengalaman kerja seorang auditor, semakin terampil seorang auditor tersebut dalam bekerja, dan semakin lengkap pemikiran dan sikapnya terhadap tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang auditor dengan kompetensi yang berpendidikan tinggi juga akan tahu banyak tentang bidangnya, sehingga memungkinkan mereka menemukan masalah secara lebih mendalam. Selanjutnya, dengan cakupan pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah melacak perkembangan yang semakin kompleks. Cara seperti ini maka, auditor akan dapat melakukan audit yang berkualitas tinggi.

Dari teori yang telah diteliti disimpulkan bahwa kompetensi berasal dari keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, sehingga semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut. Maka hal ini mendasari perilaku individu dalam bersikap untuk cenderung menghindari kerugian dan kecurangan dalam pelanggaran aturan, sehingga individu cenderung untuk patuh dan bersikap kompeten terhadap hukum dan aturan yang berlaku. Ketika seseorang memiliki keahlian yang cukup di bidangnya, maka auditor dapat mengaplikasikan kompetensinya tersebut dalam penugasan-penugasan auditnya, sehingga kualitas auditnya terjamin. Semakin besar kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya.

## **3. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian ini adalah fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar kecilnya fee audit yang diterima auditor dari klien tidak dapat memprediksi apakah kualitas audit tersebut sudah baik atau belum. Hal ini disebabkan karena fee audit yang didapatkan terkadang sangat besar karena permintaan klien agak menyimpang dan seorang auditor tersebut akan beresiko. Jika seperti ini fee audit tidak dapat memprediksi baik atau buruknya kualitas audit tersebut, semua

tergantungan dari auditor tersebut. Fee audit tidak dapat memprediksi bagaimana baik atau tidak suatu kualitas audit tersebut dihasilkan, karena kualitas audit tidak bisa dilihat berdasarkan seberapa besarnya fee audit yang diterima oleh auditor, melainkan seberapa besar auditor tersebut mampu menjaga sikap yang terbebas dari pengaruh pihak lain.

Dari teori yang telah diteliti disimpulkan bahwa fee audit berasal dari keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, sehingga semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut. Fee audit dapat mencerminkan apresiasi klien terhadap auditor, karena penugasan audit yang dilakukannya, yang dipertimbangkan dari keahlian auditor hingga kompleksitas audit yang dilakukan, tingkat keahlian seorang auditor, resiko audit yang dialami dan usaha untuk mendapatkan klien. Jadi fee audit tidak bisa mempengaruhi kualitas audit karena itu adalah bentuk sikap pertimbangan seorang auditor tersebut.

#### **4. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian ini adalah *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Beberapa factor *Due professional care* karena sikap skeptis auditor yang masih banyak dipengaruhi oleh factor-faktor seperti kepercayaan atau factor psikologis auditor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan factor sikap percaya diri terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Tingkat tinggi rendahnya kemahiran dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dipengaruhi oleh sikap dari kepercayaan hasil audit tersebut dimana auditor mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional tidak selalu menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional, dimana jika auditor harus berpikir kritis mungkin saja hasil dari audit tersebut baik, namun tidak

percaya diri dan tidak mampu membuat keputusan sendiri yang sesuai dengan keinginan klien.

Menurut *planned behavior teory*, *due professional care* mempunyai fungsi terdiri dari tiga determinan dasar, dan salah satu determinan yang berpengaruh dalam *due professional care* adalah sikap berperilaku (*attitude*). Sikap berperilaku jika seorang auditor harus memiliki sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk memiliki tingkat keterampilan yang umum dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Dengan dasar perilaku yang baik, maka seorang auditor akan memiliki sikap tersebut sehingga *due professional care* akan mendapatkan hasil dan penilaian bukti audit secara objektif. Dimana tinggi rendahnya *due professional care* belum mampu mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan tingkat tinggi keterampilan yang umum dimiliki oleh seorang auditor tidak selalu mempengaruhi kualitas audit, terkadang auditor dengan tingkat keterampilan yang cukup dimana seorang auditor tersebut mampu menghasilkan kualitas audit karena tergantung sikap yang dimiliki oleh individu tersebut apakah seseorang tersebut memilkirkan akibat dari sikap yang dilakukan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan :

- a. Independensi auditor yang dimiliki auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan auditor menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mentalnya yang dapat disebabkan

- karena lama hubungan dan lamanya bekerjasama dengan klien.
- b. Kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompensasi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap probabilitas auditor dalam menemukan kesalahan klien dengan kemahiran profesionalnya dan kecermatan auditor tersebut dalam pelaksanaan audit.
  - c. *Fee* Audit yang dimiliki auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dalam memprediksi suatu kualitas audit yang berkualitas tidak bisa dilihat dari *fee* audit yang diterima oleh auditor, melainkan melalui sikap profesional dalam bekerja dan mematuhi standar yang telah ditetapkan.
  - d. *Due Professional Care* yang dimiliki auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hal ini dikarenakan faktor sikap percaya diri terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut yang tidak mempengaruhi kualitas audit. Karena untuk mengukur *due professional care* dengan tingkat tinggi rendahnya kemahiran dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dipengaruhi oleh sikap dari kepercayaan hasil audit tersebut dimana auditor mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu (1) pada pengujian R Square terlihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 44% dan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dan (2) Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran

kuesioner saja, dilakukan wawancara namun hanya satu orang saja jadi hasil penelitian kurang mencerminkan kondisi riil di lapangan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran-saran dapat diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Menambah variabel independen lainnya, seperti Audit Tenure, Skeptisme Profesional, Rotasi Auditor, Masa Kerja Auditor dan Etika Auditor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengumpulkan data tidak hanya dilakukan dengan penyebaran kuesioner saja tetapi dilakukan dengan wawancara lebih banyak lagi secara langsung kepada responden untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik yang mencerminkan pada kondisi riil di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Berkshire: McGraw-Hill Professional Publishing. *Rivista di Economia Agraria*, 70(2), 121-138.
- Al-Kaddash, Husam. (2013). *Factors Affecting The Quality Of Auditing: The Case Of Jordanian Commercial Banks*. *International Journal of Business and Social Science*. Vol 4. Nomor 11.
- Arens, Alvin A., Elder, Randall J & Mark S. Beasley. (2010). *Auditing and Assurance Services: An ntegrated Approach*. 13th edition. New Jersey: Pearson – Prentice Hall Inc.
- Ariviana, Bella dan Haryanto. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*. ISSN:2337-3806
- Andriani, N. P. S. (2018). Pengaruh *Fee* Audit , *Audit Tenure* , Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris Pada*



- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. 3(1), 29–39.*
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta). *Akuntransi Dewantara*, 3(2), 106–118.
- Dahlan, A. (2013). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dan Kualitas Audit. *Tesis, Universitas Hasanuddin*, 13–23, 1–120.
- Arisinta, J. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. 3, 266–278.
- Farida, I., & Halim, A. (2013). Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care*, dan Etika terhadap Kualitas Audit ( *Studi Empiris pada KAP di Kota Malang* ). 1–14.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunur, A. M., Sulistyono, S., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4227>
- Hai, P. T., Toan, L. D., & Quy, N. L. D. (2019). *Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam. Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1–14.
- Haviah, N. (2018). Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *STIE Perbanas*, 53(9), 1689–1699.
- IAI. (2011). SA Seksi 110. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahardika, I., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali )*. 7(1).
- kemenkeu, (2019). (n.d.).
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). *The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). *The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality in Indonesia. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396.
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). *The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Megayani, N. K., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali*. 8(1), 133–150.
- M. Laras. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Profita*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.22441/profita.2018>.

- v11.02.002
- Riset, J., & Dan, A. (2015). 562 | *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 / No.1 / 2015*. 3(1), 562–571.
- SA Seksi 220. (2001). Standar Umum Kedua. *Iai*, 04, 1–2.
- Sari, R. I. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Soares, C., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI
- Sumarni, N. (2020). *Independensi Auditor, Etika Profesi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. 274–292.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol. 11. No. 2 (2019)*, 2, 43–54.
- Trans, T. (2022). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. 1–7.
- Tuanakotta, Theodorus. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: SalembaEmpat
- Tuanakotta, Theodorus. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: SalembaEmpat
- Wijayanto, P. A. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta). *ABA Journal*, 102(4), 24–25.
- <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14639947.2011.564813>
- <http://dx.doi.org/10.1080/15426432.2015.1080605>
- <https://doi.org/10.1080/15426432.2015.1080605>
- [http://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/abaj102&div=144&start\\_page=26&collection](http://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/abaj102&div=144&start_page=26&collection)
- Winda, K., Khomsiyah., & S. (2014). *Issn : 2339-0832. September*, 49–67.
- Yanti, L. D., & Wijaya, M. D. (2020). Influence Of Auditor Switching , Audit Fee , Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. In *eCo-Fin* (Vol. 2, Issue 1).
- Zamzami, F., Tantri, S. N., & Timur, R. P. (2017). *Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Indonesia*. *Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), 69–73.
- <https://doi.org/10.18178/joebm.2017.5.1.488>